

ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH DALAM BUKU MUHAMMAD AL-FATIH 1453 KARYA FELIX Y. SIAUW

Darmawansah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe

e-mail : meupakat.com@gmail.com

Abstract

This research is entitled Discourse Analysis of Da'wah Messages in the Book of Muhammad Al-Fatih 1453 by Felix. Y. Siau. The purpose of this study is to analyze how the discourse of da'wah messages in the book Muhammad Al-Fatih 1453 by Felix. Y. Siau. This study uses a qualitative method of library research using the discourse analysis model of A. Teun Van Dijk. The results showed that: The message of da'wah contained in the book Muhammad Al-Fatih 1435 by Felix J. Siau chapter Stairway to Constantinople (stairs to Constantinople) is a message of aqidah namely: Faith in Allah, faith in Allah's Apostle, faith in Allah's books, faith in the Day of Judgment. The messages of worship are: fadhu prayer and circumcision, reading the Qur'an and praying, moral messages are; patience and tawakkal. While the analysis of da'wah messages with the Teun Van Dijk model is the thematic element, namely Stairway to Constantinople (stairs to Constantinople). While the schematic element uses a story starting from Bisjarah Nubuwwah Rasulallah who became the spirit of the Muslims, so that there was an expedition to an area controlled by the Romans and Persians with the final destination being the city of Constantinople. For syntactic analysis, the writer's pronoun (communicator) uses the singular and plural third person pronouns. The stylistic aspect of the standard Indonesian word or language writer with the target of the Indonesian people as a whole.

Keywords: Discourse Analysis, Message, Da'wah.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix. Y. Siau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana wacana pesan dakwah dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix. Y. Siau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kajian kepustakaan (library reseach) dengan menggunakan analisis wacana model A. Teun Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pesan dakwah yang terkandung dalam buku Muhammad Al-Fatih 1435 karya Felix J. Siau bab *Stairway to Constantinopel* (tangga menuju Kontantinopel) adalah pesan aqidah yaitu: Iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Hari Kiamat. Pesan Ibadah yaitu: shalat fadhu dan sunat, membaca al-Qur'an dan berdoa, pesan akhlak yaitu; sabar dan tawakkal. Sedangkan analisis pesan dakwah dengan model Teun Van Dijk adalah elemen tematik yakni *Stairway to Constantinopel* (tangga menuju Kontantinopel). Sedangkan elemen skematiknya menggunakan story dimulai dari *Bisjarah Nubuwwah* Rasulallah yang menjadi semangat kaum Muslim, sehingga terjadi ekspidisi ke wilayah yang dikuasai oleh bangsa Romawi dan Persia dengan tujuan akhir adalah kota Konstantinopel.

Untuk analisis sintaksis kata ganti penulis (komunikator) menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak. Segi stilistic penulis kata atau bahasa Indonesia yang baku dengan sasaran masyarakat Indonesia seluruhnya.

Kata kunci: Analisis Wacana, Pesan, Dakwah

A. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kini sedang mencapai tingkat yang luar biasa, khususnya dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi sebagai sebuah sarana yang dapat menghubungkan suatu masyarakat di suatu tempat dengan masyarakat di tempat lain. Kemajuan teknologi ini, secara langsung maupun tidak dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia.

Semakin pesatnya perkembangan zaman dengan media komunikasi dan informasi, media komunikasi melalui tulisan seperti buku novel, surat kabar, atau majalah masih memiliki pembaca setia. Ditengah meraknya media komunikasi informasi elektronik, seperti televisi, internet, bahkan e-book (elektronik book), ternyata buku atau novel yang diterbitkan masih tetap eksis di pasaran.

Perkembangan zaman yang semakin maju menjadi media komunikasi semakin pesat, hadirnya berbagai macam media komunikasi merupakan salah satu sarana yang sebaiknya dimanfaatkan secara optimal oleh manusia untuk berkomunikasi, dan tentunya umat Islam tetap dapat memanfaatkan media komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang terbaik sebagai media dakwah.

Jika ditinjau dari prosesnya kegiatan dakwah juga merupakan salah satu dari proses komunikasi. kegiatan dakwah pada

saat ini tidak hanya dilakukan dengan cara menyampaikan pesan lisan saja, melainkan juga dapat disampaikan melalui tulisan, seperti surat kabar, koran, majalah maupun buku-buku.

Dakwah bukanlah sekedar menyampaikan apa yang telah dihafalkan dan dipelajari di depan umum, tetapi juga menciptakan perubahan pada objek dakwah menuju kebaikan dan menimbulkan rasa aman, dan ketenteraman kepada seluruh manusia, bukan malah menimbulkan rasa takut terhadap apa yang didakwahkan.

Tujuan dakwah harus lebih terarah, maka perlu dipersiapkan terlebih dahulu metode dan klasifikasinya. Termasuk dalam menggunakan media massa sebagai penopang dalam kegiatan dakwah seperti teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini terus mengalami perkembangan. Bahkan untuk saat ini, pengguna media cetak, telah banyak digunakan oleh para da'i sebagai media dakwah.

Dakwah bil Qalam yang lebih banyak dipilih, selain penjelasannya lebih mendalam, seorang da'i juga dapat menyebarkan pemikiran dan ajarannya hanya melalui lembaran-lembaran yang mudah didapatkan oleh semua orang. Dakwah dengan tulisan bila dibandingkan dengan dakwah lain memiliki keunggulan. Jalaluddin Rahmat pernah mengatkan yang bahwa "ucapan bisa hilang akan tetapi tulisan akan tetap abadi". (Toha, 2010).

Buku merupakan salah satu sarana untuk mentranferkan ilmu pengetahuan dari penulis kepada pembaca secara tidak langsung. Buku adalah pustaka ilmu yang dapat memberikan khazanah pengetahuan bagi para pembaca. Buku dapat pula digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengajar, diskusi, menyusun makalah, menulis karya ilmiah dan lain-lain.

Buku mengandung informasi-informasi yang dapat menambah wawasan, bisa juga sebagai hiburan, menggugah emosi dan membentuk serta cara pandang seseorang. Lahirnya para intelektual, sejarawan, politikus, doktor, tidak lepas dari antusias membaca, memahami dan mengimplementasikan isi buku itu sendiri. Sehingga penting buku bagi manusia tidak dapat dipungkiri karena buku memberikan sumbangsih besar bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Saat ini fenomena ustaz menjadikan buku sebagai media dakwah sudah banyak sekali kita jumpai, seperti AA Gym, Yusuf Mansur, Ust Arifin Ilham dan lain-lain. Ada salah satu ustaz muda yang fenomenal dalam penulis buku dan sebagian besar karyanya menjadi best seller. Yang efeknya karirnya melesat dengan cepat setelah terjun ke dalam dunia dakwah yaitu Felix y. Siauw.

Felix Y. Siauw merupakan seorang *Islamic Inspirator*, beliau telah mengeluarkan beberapa buku di antaranya yang berjudul Muhammad Al-Fatih 1543 yang membahas tentang perjuangan pembebasan Konstantinopel. Walaupun dalam buku ini banyak bercerita tentang peperangan dan perjuangan umat Islam dalam merebut Kota Konstantinopel namun dalam

pembahasannya juga terdapat inspirasi dan pesan dakwah yang dapat di ambil hikmahnya.

Dalam buku ini dakwahnya lebih bersifat perjuangan dan keyakinan kepada Allah dan Rasulnya akan kebenaran pada sesuatu yang telah dijanjikan. Dengan menjadi pemimpin atau sosok yang mengajak kepada kemenangan dan kebikan. Ada kebiasaan-kebiasaan atau contoh-contoh terpuji dari sosok Muhammad Al Fatih dan kaum Islam dalam kisah tersebut yang dapat diaplikasikan dalam mengarungi kehidupan ini.

Alasan penulis mengambil buku Muhammad Al-Fatih 435 ialah karena buku ini termasuk dalam kategori best seller. penulis bukunya seorang muallaf, dan isi pesan dalam buku sarat dengan perjuangan yang bermisi dakwah dan perluasan kekuasaan umat Islam waktu itu. Karena itu dalam buku ini banyak sekali terkandung pesan-pesan dakwah yang dapat dipetik oleh pembaca sekalian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pesan-pesan dakwah dalam buku Muhammad Al-Fatih 1345 dengan menggunakan analisis wacana.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis literatur yang ada, yakni buku Muhammad Al-Fatih 1453 dan literatur-

literatur lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *individual life history* (studi tokoh) yaitu pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan seorang pakar atau penulis dibidangnya, keseluruhannya atau sebagiannya dan pendekatan filsafat dakwah.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu buku Muhammad Al Fatih (Pembebasan Konstantinopel) yang ditulis oleh Felix Y Siauw.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang ada. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, majalah, koran internet dan berbagai artikel dan situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan *research document*, dimana peneliti akan mengumpulkan data data dan literatur yang dapat menunjang keberhasilan penelitian, baik baik melalui buku-buku maupun internet yang berkaitan dengan penelitian tesis ini.

Peneliti menggunakan pengamatan teks, artinya mengamati teks yang menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam buku Muhammad Al Fatih, serta mengkaji

pesan tersebut dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Dengan demikian pengolahan data akan disesuaikan dengan kerangka analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk yaitu melihat pesan dakwah yang terdapat pada buku Muhammad Al Fatih 1453, dengan dikaitkan melalui analisis teks, kognisi, sosial dan konteks sosial.

Teknik Analisis Data

Pada tahap ini data yang dikelompokkan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis wacana. Setelah semua data terkumpulkan lalu dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yakni dengan menggunakan metode analisis wacana, yang telah mengenai aneka fungsi bahasa. Usaha memahami makna turun dalam konteks, teks dan situasi (firth) Penelitian ini menggunakan metode analisis ini kualitatif, yaitu suatu metode yang bisa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana teks.

Model yang digunakan adalah model Teun A. Van Dijk, menurutnya penelitian wacana tidak hanya terbatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana teks diproduksi. Kelebihan analisis wacana ini adalah penelitian wacana tidak hanya menganalisis teks semata, akan tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.

Terdapat tiga struktur atau tingkatan yang menjadi elemen analisis wacana dalam pemaparan struktur teks oleh Teun

A Van Dijk. Dengan struktur tersebut kita tidak hanya mengetahui apa yang diliput media, namun juga bagaimana media

mengungkapkan peristiwa kedalam bahasa tertentu. Berikut ini struktur teks oleh Van Dijk.

Tabel 1
Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari tema yang diangkat suatu teks oleh penulis.		
Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, pentup dan kesimpulan.		
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.		
Struktur Wacana	Hal yang diamat	Elemen
Struktur Makro	Tematik	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan bahasa yang di kemakan	Skema
Struktur mikro	Semantik Makna yang ingin ditekan dalam teks berita. Misalnya dalam memberi detil pada suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	Latar detil, maksud
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk susunan) yang dipilih. Stilistik bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam teks berita.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti leksikal.
	Retoris Bagaimana dan cara penekanan yang dilakukan.	Grafis, metafora dan ekspresi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix J. Siau

Buku ini dengan urut mengisahkan kejayaan Al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel. Kupasan kepemimpinannya, pilihan taktik & strategi peperangannya yang dikatakan mendahului pada zamannya dan juga proses rekrutment prajuritnya dibahas secara lugas. Dengan

diperkuat gambar dan ilustrasi menurut sumber aslinya mengajak pembaca seperti sedang menelusuri jejak-jejak kejayaan Islam di abad pertengahan. Terlepas dari misi penulisnya untuk menegakkan khilafah Islam yang tercantum di beberapa lembar akhir buku ini, tentunya buku ini amat layak dibaca sebagai referensi, terutama bagi mereka yang tak ingin terdistorsi dan tercerabut dari rajutan sejarah manusia.

Pesan Dakwah dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix. Y. Siauw

Penulis hanya fokus pada bab pertama buku Muhammad Al-Fatih 1453 yakni bab atau tema pertama *Stairway to Constantinople* (tangga menuju Konstantinopel). Pada bab inilah penulis menganalisis kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf yang dapat dikategorikan sebagai pesan dakwah. Kategori pesan dakwah yang dianalisis menggunakan empat kategori yakni, Aqidah, Akhlak, Syariah dan Muamalah.

Untuk menguatkan data tentang pesan dakwah yang terkandung dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Y. Siauw, maka peneliti menelaah pragraf-paragraf atau kalimat-kalimat dalam buku tersebut khususnya Bab pertama yaitu *Stairway to Constantinople* yang menjadi fokus penelitian penulis. Adapun pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam bab tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Kategori Pesan Dakwah dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453

No	Kategori Pesan Dakwah	Teks Buku
1	Iman Kepada Allah	<i>Tetapi Allah belum berkehendak, pasukan banyak ternyata bukan jaminan kemenangan.</i>
2.	Iman Kepada Rasulullah	<i>Nabi tidak pernah percanda dengan urusan janji Allah</i>
3.	Akhlak	<i>Tidak kurang dari 27 kali Rasulullah berperang dalam jangka waktu 10 tahun, dalam rangka membentuk mental para sahabat dan jiwa ksatria kaum Muslim</i>
4.	Pesan Ibadah	<i>Seandainya kaum Muslimin selalu mengingat sabda mulia Beliau ketika ditanya perihal memanjangkan shalat dan doa pada suatu waktu</i>
5.	Iman Kepada Kitab Allah	<i>Tetapi al-Qur'an telah mengindikasikan amanah dari Allah SWT agar kaum Muslim juga menguasai lautan dan agar kaum Muslim memberi perhatian besar pada pelayaran kapal-kapal laut</i>

Sedangkan Penjelasan secara rincinya adalah sebagai berikut:

1. Pesan Aqidah

Menurut bahasa, aqidah diambil dari kata *al-'Aqd* yang berarti mengikat, menguatkan dan meneguhkan. Menurut Istilah aqidah adalah iman yang kuat kepada Allah, kepada Malaikat Allah, kepada Kitab-kitab Allah, kepada Rasul-Rasul Allah beserta apa yang diwajibkan, apa yang

dimustahilkan dan apa yang diharuskan pada tiap-tiap demikian, kemudian kepada hari kiamat dan Qadha dan Qadar Allah. Dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan serta hal-hal yang masuk kedalam katagori berupa prinsip-prinsip agama.

Halaman 10 paragraf 2 pada Kalimat "Mengikat mereka dengan aqidah yang satu" kalimat ini secara jelas mengandung pesan

dakwah kategori aqidah, dimana dalam kalimat ini menyiratkan ajakan kepada pembaca dan umat Islam seluruhnya untuk berpegang teguh pada aqidah yaitu aqidah Islmiah (iman, Islam dan ihsan).

Dengan aqidah Islamiah tersebut akan dapat mengikat persaudaraan (ukhwah) antar umat Islam menjadi umat yang satu. Bahwa setiap orang Islam itu bersaudara, hal ini diikat oleh kesamaan aqidah yang lebih kuat melebihi ikatan darah, ras dan golongan. Jadi selama seseorang itu Islam maka dia adalah saudara, keluar dia dari Islam maka berakhirlah persaudaraan.

Hal demikian karena Islam melarang bersaudara dan bersahabat karena kepentingan. Karena yang demikian tidak akan terciptanya persatuan dan kesatuan antara umat Islam. Namun sebaliknya akan menjadi umat yang terpecah belah karena kepentingan yang berbeda-beda. Dimana disaat kepentingan tercapai atau tidak punya kepentingan lagi maka persaudaraan akan berakhir.

Pesan dakwah yang mengandung kategori aqidah adalah:

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah yakni percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt adalah Esa dan eksistensi Allah, meyakini bahwa Dia yang menciptakan dan mengatur semua makhluk, tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun. Semua aktivitas kehidupan manusia dilakukan hanya semata-mata mencari ridha Allah.

Adapun pesan dakwah yang masuk dalam kategori iman kepada Allah pada bab *Stairway to Constantinopel* (tangga menuju Kontantinopel) adalah sebagai berikut:

Pertama, halaman 24 paragraf ke 2 yakni kalimat *“Tetapi Allah belum berkehendak, pasukan banyak ternyata bukan jaminan kemenangan.”* Kalimat ini mengandung pesan dakwah kategori iman kepada Allah yakni menyakini bahwa Allah memiliki sifat *iradah* (berkehendak). Dalam kalimat tersebut mengajak para pembaca sekalian untuk meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah bukan kehendak manusia. Manusia hanya merencanakan dan melakukan usaha untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan, jika Allah berkehendak maka itu akan terjadi, namun bila Allah tidak atau belum berkendak sebagus apapun perencanaan dan segiat apapun usaha yang dilakukan manusia tetap tidak akan terjadi.

Menyakini bahwa Allah bersifat dengan *iradah* (berkehendak) adalah hal yang wajib bagi umat Islam. Bila seseorang tidak meyakini Allah memiliki sifat *iradah* maka dia dianggap kafir, hal ini karena menafikan salah satu yang wajib bagi Allah. Dalil tentang sifat *iradahnya* Allah diantaranya terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 117 yang artinya: *Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: “Jadilah!” Lalu jadilah ia.* (QS:Al-Baqarah: 117)

Kedua, terdapat pada halaman 11 paragraf 1 kalimat *“Nabi tidak pernah percanda dengan urusan janji Allah”* mengandung pesan dakwah yang masuk dalam kategori iman kepada Allah dan Rasulnya. Lewat kalimat tersebut penulis mengajak pembaca dan umat Islam untuk meyakini akan keberanaran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah yang bersifat dengan

Siddiq (benar) dan janji Allah itu benar-benar akan terjadi.

Urusan janji Allah tersebut disampaikan lewat perantaraan RasulNya. Seperti janji akan dimasukkan kedalam Syurga bagi hamba yang taat menjalankan perintahNya dan janji neraka bagi orang tidak taat dan melakukan perbuatan maksiat. Hal ini terdapat dalam surat Ali Imran ayat 9 yang artinya: *Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji* (QS: Ali Imran: 9).

Ketiga, halaman 19 paragraf ke 1 pada kalimat *"dan berdoa pada Dzat Yang Maha Kuat dan Maha Menentukan"*, kalimat ini mengandung pesan dakwah kategori iman kepada Allah. Dimana penulis mengajak pembaca sekalian untuk meyakini bahwa Allah itu Maha kuat dan Maha menentukan. Hal ini pertama, karena Allah bersifat dengan salah satu sifat kesempurnaan yaitu *Qudrah* (kuasa) dan mustahil Allah bersifat dengan lemah. Kedua, Allah bersifat dengan *Iradah* (Maha berkehendak dan menentukan), sebagaimana terdapat dalam surat Yasin ayat 82 yang artinya: *Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!"* maka terjadilah Ia. (QS: Yasin: 82).

Dari kalimat tersebut penulis mengajak untuk berdoa kepada Allah karan Dia Maha kuat dan Maha menentukan. Dimana kekuasaan Allah tidak terbatas dan tidak tertandingi dan *iradah* Allah dalam menentukan sesuatu tidak diintervensi oleh kekuatan lain, berbeda dengan makhluk. Oleh karena demikian, kita diwajibkan untuk berdoa dan memohon sesuatu hanya kepada Allah.

Keempat, terdapat pada halaman 20 paragraf 1 yakni kalimat *"benar saja, Allah menurunkan pertolongannya dan menjadikan peperangan itu berpihak pada kaum Muslimin"* mengandung pesan dakwah Iman kepada Allah. Melalui kalimat ini penulis mengajak pembaca sekalian untuk meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu memiliki nama maha penolong. Karena salah satu nama Allah (Asmaul Husna) adalah al-Wakil, dengan nama ini Allah dimaknai sebagai Dzat yang Maha Menolong, Maha melindungi dan Maha Menjaga, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 45 sebagai berikut yang artinya: *"Dan Allah lebih mengetahui tentang musuh-musuhmu. Cukuplah Allah menjadi pelindung dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu)."* (Q.S. An-Nisa': 45)

Dengan begitu mengandung makna bahwa pembaca sekalian diajak untuk meminta tolong dan perlindungan hanya kepada Allah. Hal ini karena pada hakikatnya semua pertolongan itu datang dari Allah, walaupun secara kasat mata kita melihat bahwa yang membantu itu manusia. Karena itu hamb diwajibkan mengharapakan pertolongan dan perlindungan hanya kepada Allah, bukan kepada yang selain Allah.

Ajakan ini merupakan ajakan yang sangat penting, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia sering mengharapakan pertolongan dan perlindungan kepada yang selain Allah. Hal ini disebabkan karena lemahnya iman dalam diri seseorang, sehingga manusia sering pergi kedukun, tukang peramal, ahli nujum dan lain-lain. Tanpa disadari manusia telah melakukan

perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT yakni syirik.

b. Iman kepada Rasul Allah

Setelah iman kepada Allah, maka umat Islam diwajibkan untuk beriman kepada Rasul Allah dengan meyakini segala sifat yang melekat padaNya yaitu *Siddiq*, *tablig*, *Amanah*, *Fatanah*. Dan kita diwajibkan untuk mengajak semua orang agar memiliki keteguhan iman kepada Rasul Allah.

Berdasarkan hasil telaah penulis dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 terdapat beberapa kalimat yang mengandung pesan dakwah kategori iman kepada Rasul Allah. diantaranya sebagai berikut:

Pertama, pada halaman 7 paragraf 1 yakni *"Bagi kaum Muslimin nama Konstantinopel adalah kemuliaan yang telah dijanjikan dalam oleh Allah dan Rasulnya dalam bisyarah mereka"*. Kalimat ini tersirat pesan dakwah yang masuk dalam kategori keimanan yakni iman kepada Allah dan RasulNya sebagaimana pada hadist pertama. Di mana motivasi dan semangat umat Islam hanyalah keimanan yang tangguh kepada Allah dan kebenaran sabda Rasul. Pesan keimanan kepada Rasul dalam paragraf ini lebih kuat dari isyarat pada pesan dakwah yang pertama.

Yang paling mengagumkan dan meneguhkan iman umat Islam pada waktu itu dan waktu sekarang hingga akhir zaman adalah sabda Rasulullah benar-benar terjadi yang dibuktikan oleh berhasilnya Muhammad Al Fatih beserta bala tentaranya merebut kota Konstantinopel yang diceritakan pada bab terakhir buku ini.

Pesan dakwah iman kepada Rasul ini kemudian dibuktikan dengan kejadiannya nyata, bahwa apa yang diucapkan oleh Rasulullah benar-benar terjadi, mengisyaratkan akan kebenaran terhadap hadist-hadist yang lain.

Kedua, halaman 10 paragraf ke 4 kalimat *"Nabi Muhammad telah sukses menyatukan suku Arab yang terpecah belah dalam Islam"* mengandung pesan dakwah yang masuk dalam kategori Iman kepada Rasul Allah. Pada kalimat ini penulis mengajak para pembaca sekalian untuk meyakini bahwa Rasul Allah memiliki sifat fatanah (cerdik pandai), dengan sifat fatanahlah Nabi Muhammad mampu menyatukan suku Arab yang terpecah belah menjadi umat yang satu.

Dari kalimat ini juga mengandung makna bahwa semua Rasul Allah, tidak hanya Nabi Muhammad memiliki kecerdasan yang luar biasa dalam menghadapi umatnya untuk mengajak kepada jalan Allah. Perlu diketahui bahwa kecerdasan para Rasul Allah itu diperoleh langsung dari Allah, bukan diperoleh dari hasil pendidikan dan usaha yang lain. Berbeda dengan manusia pada umumnya kecerdasan dan kepandaian itu diperoleh dari hasil pendidikan. Tanpa pendidikan manusia akan berada dalam kejahilan dan kebodohan.

Ketiga, halaman 11 paragraf ke 4 kalimat *"Memberi pemahaman kepada sahabat bahwa maksud diutusnya Rasulullah SAW untuk menjadikan semua manusia menyembah Allah semata"* mengandung pesan dakwah iman kepada Rasul Allah. Dimana penulis mengajak pembaca sekalian untuk meyakini tujuan diutusnya Rasul Allah ke muka bumi ini adalah untuk menegakkan

kalimat *LaallaaHaailallaah*, mengenal-kan kepada umat manusia bahwa yang berhak disembah hanyalah Allah semata.

Tidak hanya itu Rasulullah juga mengajari umat akan bagaimana menyembah Allah dengan sebenar-benarnya, bagaimana menjalani kehidupan yang benar dalam rangka menghambakan diri kepada Allah. Kemudian merupakan misi Rasul adalah menyampaikan khabar gembira dan khabar takut. khabar gembira yaitu janji Allah akan memberikan surga dengan segala kenikmatan di dalamnya kepada hamba yang taat, dan janji neraka dengan segala siksaan di dalamnya kepada hamba yang membangkang perintahnya.

Keempat, halaman 21 paragraf ke 1 kalimat “seandainya kaum Muslimin selalu mengingat sabda mulia Beliau ketika ditanya perihal memanjangkan shalat dan doa pada suatu waktu” mengandung pesan dakwah kategori iman kepada Rasul Allah, dimana penulis mengajak para pembaca untuk selalu mengingat dan berpijak pada hadis Rasulullah dalam segala hal, walaupun dalam kalimat tersebut yang dimaksud adalah masalah permusuhan diantara kaum Muslimin.

Karena Rasulullah pernah bersabda bahwa aku tinggalkan dua perkara setelah ku, siapa yang berpegang padanya maka dia akan selamat, yaitu al-Quran dan al-Hadis. Hal ini berkaitan dengan makna yang terkandung dalam kalimat di atas, dimana pembaca diajak untuk selalu mengingat sabda Rasulullah. Dengan demikian maka umat akan memperoleh keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Kelima, halaman 22 paragraf ke 1 kalimat “*Muawiyah juga tidak pernah melepaskan pandangannya akan Konstantinopel, kota yang dijanjikan oleh Rasulullah*” mengandung pesan dakwah kategori iman kepada Rasul Allah. Pada kalimat tersebut penulis menceritakan kisah Muawiyah yang menyakini bahwa kebenaran akan janji Rasulullah pada sebuah Kota yang dijanjikan. Melalui kalimat ini penulis mengajak pembaca sekalian untuk mencontohkan Muawiyah yang menyakini dengan sepenuh hati akan janji Rasulullah.

Dapat diambil pemahaman bahwa janji Rasulullah itu terhadap semua hal yang telah disabdakan, bukan hanya pada sebuah Kota yang akan ditaklukkan yaitu Konstantinopel. Namun penaklukkan Konstantinopel menjadi salah satu contoh kebenaran janji Rasulullah yang telah terbukti kebenaran sabdanya. Dengan begitu umat Islam yang membaca kisah ini menjadi teguh imannya kepada Rasulullah.

Keenam, halaman 24 paragraf ke 1 kalimat “*Menjadikan Ahlu bisyarah yang disebutkan Rasulullah SAW adalah impian ksatria Muslim*” mengandung pesan dakwah kategori Iman kepada Rasulullah. Kalimat tersebut merupakan kalimat sejarah yang menceritakan semangat kaum Muslimin waktu itu menjadi diri mereka sebagai umat yang dimaksud oleh Rasulullah dalam sabdanya.

Dari kalimat tersebut secara tidak langsung penulis mengajak para pembaca sekalian untuk menjadikan impian dalam diri pembaca sebagai orang yang yang dijanjikan kebaikan oleh Rasulullah dalam

segala hal. Seperti orang yang beruntung, orang yang dicintai Allah dan Rasulnya, orang yang mendapatkan naungan di hari kiamat dan lain-lain.

c. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Dalam bab *Stairway to Constantinople* (tangga menuju Kontantinopel) penulis hanya menemukan satu kalimat saja yang dapat dianalisis sebagai pesan dakwah kategori iman kepada kitab-kitab Allah, yakni pada halaman 17 paragraf ke 2 kalimat *"tetapi al-Qur'an telah mengindikasikan amanah dari Allah SWT agar kaum Muslim juga menguasai lautan dan agar kaum Muslim memberi perhatian besar pada pelayaran kapal-kapal laut"*.

Melalui kalimat ini dapat dianalisis bahwa penulis mengajak para pembaca sekalian, untuk meyakini dan mengimani bahwa al-Quran sebagai salah satu kitab yang diturunkan oleh Allah untuk dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Hal ini pula mengandung pengertian Iman kepada kitab-kitab Allah lainnya, seperti Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS dan Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS.

d. Iman kepada Hari Kiamat

Untuk kategori pesan dakwah iman kepada hari kiamat dalam bab *Stairway to Constantinople* (tangga menuju Kontantinopel) hanya terdapat satu pesan saja seperti iman kepada kitab Allah dalam poin di atas, yakni pada halaman 12 paragraf ke 2 kalimat *"tujuan mereka untuk menaklukkan Persia dan Roma bukan tujuan yang arogan dan tanpa perhitungan, melainkan*

sebuah tujuan yang bervisi akhirat".

Kalimat tersebut menceritakan tentang sejarah penaklukan Roma dan Persia oleh kaum Muslimin dahulu bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan di hari kiamat. Kalimat ini pula mengandung makna ajakan kepada pembaca sekalian untuk meyakini salah satu rukun Iman yaitu Iman kepada hari kiamat. Dimana setiap perbuatan yang baik bila diniatkan untuk mendapatkan ridha Allah maka akan memperoleh ganjaran pahala di hari kiamat.

Dari kalimat tersebut mengisyaratkan pula ajakan untuk berbuat sesuatu demi kehidupan akhirat, tidak hanya dalam masalah jihad dan peperangan, namun terhadap semua aspek kehidupan. Seperti beribadah, bersaudara, membantu orang, bekerja, berpolitik dan lain-lain ditujukan untuk mendapatkan pahala di hari kiamat. Keyakinan seperti ini akan melahirkan etika pada cara yang dilakukan, orang tidak akan terjebak dalam menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan, karena pertimbangannya adalah akhirat, sebagaimana dalam surat Al Kahfi ayat 49 yang artinya:

"dan diletakkanlah Kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka Kami, kitab Apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). dan Tuhanmu tidak Menganiaya seorang juapun". (QS al Kahfi : 49).

2. Pesan Akhlak

Adapun pesan dakwah yang masuk dalam kategori Akhlak pada tema *Stairway to Constantinople* (tangga menuju Kontantinopel) adalah sebagai berikut:

Pertama, pada halaman 19 paragraf pertama dalam kalimat *“Demikianlah pasukan laut Byzantium menghabiskan malamnya dengan membunyikan lonceng, sementara sejumlah 200 kapal kaum Muslim bersiaga sepanjang malam dengan bersujud kepada Allah dan berdoa kepada zat Yang Maha menentukan”* menunjukkan pesan dakwah yang masuk dalam akhlak, bersujud kepada Allah maksudnya melaksanakan shalat. Kalimat melaksanakan shalat disamping dia sebagai pesan ibadah juga dapat dikategorikan kedalam pesan akhlak, di mana shalat disebutkan sebagai penolong dalam berbagai urusan. Penolong berarti melalui shalat seorang hamba diajak untuk menyerahkan diri dan berharap hanya kepada Allah sebagai mana dalam al-Qur’an, yang artinya: *“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”* (Qs. Al-baqarah 2:45).

Kemudian kalimat berdoa menunjukkan pesan pesan tawakkal atau beserah diri hanya kepada Allah. Berdoa juga dapat dianalisis sebagai pesan dakwah kategori akhlak, karena orang yang tidak berdoa dikatakan sebagai orang yang sombong. Sombong merupakan akhlak tercela yang harus dihindari, sementara orang yang sering berdoa adalah orang yang merendahkan diri (*tawadhu*) yang merupakan salah satu dari akhlak terpuji. Seruan Allah dalam al-Qur’an tentang larangan untuk berlaku sombong terdapat

dalam surat Lukman ayat 18.

Kedua, pada halaman 11 paragraf 2 dalam kalimat *“bahwa Abdullah Bin Sa’ad selalu berpesan kepada pasukannya untuk membaca al-Qur’an, bersabar dalam peperangan dan tetap dalam posisi mereka masing-masing sampai Allah menghancurkan pasukan Byzantium”* mengandung pesan dakwah kategori akhlak yaitu ajakan untuk bersabar karena sifat sabar merupakan akhlak terpuji, orang yang memiliki sifat sabar maka dia merupakan orang yang berakhlak terpuji. Sebaliknya orang yang tidak memiliki kesabaran dalam mengarungi kehidupan ini termasuk orang yang berakhlak buruk.

Ketiga, pada halaman 11 paragraf ke 2 kalimat *“tidak kurang dari 27 kali Rasulullah berperang dalam jangka waktu 10 tahun, dalam rangka membentuk mental para sahabat dan jiwa ksatria kaum Muslim”* mengandung pesan dakwah kategori Akhlak. Dimana dalam kalimat ini mengandung teladan yang mengajak pembaca sekalian untuk melatih jiwa agar punya mental dan jiwa ksatria sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah terhadap para sahabatnya di masa dahulu.

Jiwa ksatria yakni pemberani merupakan akhlak terpuji, yaitu keberanian untuk menyatakan dan melakukan kebenaran. Sebaliknya sifat penakut dan pengecut merupakan akhlak buruk, karena itu umat Islam disuruh untuk selalu berlindung dari sifat ini. Apabila seseorang diserang oleh sifat penakut dan pengecut maka akan maka dia akan mengalami kekalahan sebelum bertanding, tidak ada hal terpuji yang dapat dilakukan karena dihambat oleh sifat penakut dan pengecut.

3. Pesan Syariah

Syariah secara bahasa berarti jalan tepat keluar air minum, secara istilah syariah adalah segala sesuatu yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba Nya, termasuk peraturan-peraturan dan hukum segala hal yang telah ditetapkan oleh Allah. Syariah sangat erat kaitannya dengan aqidah, kalau aqidah adalah iman atau keyakinan, maka syariah adalah hal yang perlu dilakukan setelah keimanan, yakni amal shaleh atau perbuatan sehari-hari, karena syariat yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia, syariat meliputi:

- a. Ibadah meliputi: Taharah (bersuci), shalat, zakat, puasa dan haji.

Adapun kalimat yang mengandung isi pesan ibadah diantaranya sebagai berikut:

Pertama, kalimat halaman 10 paragraf ke 4 "*Nabi memotivasi mereka dengan ayat-ayat Allah*" mengandung pesan dakwah berkategori ibadah. Di mana membaca ayat-ayat Allah (al-Qur'an) adalah ibadah yang banyak sekali manfaatnya. Di samping memperoleh pahala yang besar, juga dapat dapat mendekatkan diri kepada Allah, mendapatkan petunjuk, mencerdaskan otak, menarangi kubur, mencegah terjadinya pikun dihari tua dan lain-lain.

Kedua, halaman 10 paragraf ke 4 kalimat "*mendisiplinkan mereka dengan shalat berjamaah*" mengandung pesan dakwah yang bersifat ibadah. Dalam kalimat tersebut menyiratkan bahwa umat Islam di ajak untuk selalu melaksanakan shalat secara berjamaah. Melaksanakan shalat lima waktu hukumnya wajib bagi setiap individu, sedangkan melaksanakan shalat secara berjamaah hukumnya sunat *muakkad*

(sunat yang dikuatkan). Shalat berjamaah memiliki banyak keafdhalan, diantaranya bahwa shalat berjamaah 27 derajat lebih afdhal dari pada shalat sendiri.

Ajakan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah dapat pula berarti mengajak umat untuk selalu bersatu dalam jamaah. Tidak hanya dalam shalat saja tetapi dalam segala hal umat Islam harus bersatu yang disimbulkan dengan shalat berjamaah ini.

Ada beberapa manfaat shalat secara berjamaah bagi kaum Muslim yang mengerjakannya diantaranya:

1. Shalat berjamaah merupakan amalan yang dapat menghindarkan diri siksa api neraka dan menyelamatkan diri sikap munafik.
2. Shalat berjamaah mampu meningkatkan peluang diterimanya ibadah dibandingkan dengan shalat secara sendiri.
3. Diampuni segala dosa oleh Allah SWT.
4. Diberikan pahala yang berlipat ganda, yaitu orang yang mengerjakan shalat berjamaah mendapatkan pahala sebanyak 27 derajat.
5. Shalat berjamaah dapat menghilangkan perasaan ragu dan wawas.
6. Shalat berjamaah dapat menjauhkan diri dari godaan setan yang bisa bersemayam dalam diri manusia.

Ketiga, halaman 10 paragraf ke 4 kalimat "*menerpa mereka dengan tahajjud*" mengandung pesan dakwah dalam kategori ibadah, yakni ibadah sunat. Shalat tahajjud banyak sekali manfaatnya, disamping mendapatkan pahala yang besar, salah satunya adalah do'a di ijabahkan karena pada salah satu waktu yang makbul untuk

berdoa adalah 1/3 malam setelah shalat tahajjud.

Keempat, halaman 10 paragraf ke 4 kalimat *“Dalam catatan sejarah, nama Mehmed tercatat dengan tinta emas mengabdikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang teguh mendirikan shalat. Tidak hanya shalat fardhu yang lima waktu, namun juga shalat sunat, seperti shalat rawatib dan shalat tahajjud”* Mengandung pesan dakwah yang masuk dalam kategori ibadah, dalam teks tersebut mengisyaratkan ajakan untuk menjadi pribadi yang teguh dalam melaksanakan shalat, keteguhan itu tidak hanya pada shalat lima waktu saja, melainkan pula pada shalat-shalat sunat.

Shalat merupakan kewajiban asasi hamba sebagai hambanya. Karena shalat adalah sarana bagi kaum Muslimin untuk meminta pertolongan Allah swt, yang memiliki kunci kemenangan dalam perjuangan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 45 yang artinya: *“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”* (Qs. Al-baqarah 2:45)

Kelima, halaman 11 paragraf ke 2 kalimat *“Demikianlah pasukan laut Byzantium menghabiskan malamnya dengan membunyikan lonceng, sementara sejumlah 200 kapal kaum Muslim bersiaga sepanjang malam dengan bersujud kepada Allah dan berdoa kepada zat Yang Maha menentukan”* menunjukkan pesan dakwah dalam bentuk ibadah, bersujud kepada Allah maksudnya melaksanakan shalat, kemudian kalimat berdoa menunjukkan pesan ibadah karena berdoa hukumnya sunat. Berdoa juga dapat dianalisis sebagai pesan dakwah

kategori akhlak, karena orang yang tidak berdoa dikatakan sebagai orang yang sombong. Sombong merupakan akhlak tercela yang harus dihindari, sementara orang yang sering berdoa adalah orang yang merendahkan diri (*tawadhu*) yang merupakan salah satu dari akhlak terpuji.

Keenam, halaman 13 paragraf 2 kalimat *“bahwa Abdullah Bin Sa’ad selalu berpesan kepada pasukannya untuk membaca al-Qur’an, bersabar dalam peperangan dan tetap dalam posisi mereka masing-masing sampai Allah menghancurkan pasukan Byzantium”* ajakan untuk membaca al-Qur’an dalam kalimat ini menunjukkan pesan dakwah dalam kategori ibadah. Kemudian ajakan untuk bersabar menunjukkan pesan dakwah dalam kategori akhlak, karena sifat sabar merupakan akhlak terpuji, orang yang memiliki sifat sabar maka dia merupakan orang yang berakhlak terpuji.

b. Muamalah yang meliputi: Munakahat (Hukum nikah), Waratsah (hukum waris), muamalah (hukum jual beli), Jinayah (hukum pidana), Khilafah (hukum negara), dan Jihad (hukum peperangan dan perdamaian).

Adapun pesan dakwah yang mengandung pesan muamalah di antaranya sebagai berikut:

Pertama, halaman 11 paragraf pertama yakni Kalimat *“hanya 3 pilihan bagi Dar Al-Kufr apakah mereka berubah menjadi negara Islam dengan menggabungkan diri dengan kaum Muslimin, atau tetap menjadi Dar Al-Kufr lalu diperangi atau membayar Jizyah dengan penuh ketundukan”*. mengandung pesan dakwah yang masuk dalam kategori jihad (hukum peperangan dan perdamaian), di mana umat Islam di ajak untuk memerangi Dar

Al-Kufri menjadi negara Islam atau negara yang tunduk di bawah negara Islam dengan membayar pajak dan tunduk atas peraturan dan hukum negara Islam.

Peperangan hari ini bukan lagi perang seperti yang dulu, perang hari ini adalah perang pemikiran, perang peradaban, kebudayaan, ekonomi yang apabila kita tidak siap maka kita akan dijajah. Oleh karena itu, kita selalu diajak untuk memerangi orang kafir dengan perang pemikiran, perang ekonomi, peradaban dan kebudayaan kalau tidak kita yang diperangi dan dijajah seperti sekarang ini.

Kedua, halaman 17 paragraf ke 2 yakni kalimat *"berbekal keimanan dan keteguhan dalam menyebarkan Islam, kaum Muslim dalam waktu singkat dapat mendirikan industri manufaktur (Dar Ash- Shina'ah) dengan bantuan penduduk Syria yang telah terbiasa membuat kapal"* menunjukkan bahwa pesan dakwah kategori ibadah, karena kalimat ini bermakna mengajak umat Islam untuk menciptakan sarana atau alat yang dapat menunjang ibadah, seperti menciptakan kapal dan pesawat untuk tujuan berhaji dan jihad sebagai mana dalam cerita di atas.

Pesan dakwah tersebut menyiratkan bahwa tidak hanya membuat kapal dan pesawat adalah ibadah, akan tetapi terhadap semua aspek yang dapat menunjang ibadah, seperti Allah menyuruh

kita untuk bersuci, baik badan, pakaian maupun tempat agar dapat melaksanakan shalat, maka menciptakan alat pembersih seperti sabun, sikat, sapu dan lain-lain juga termasuk ibadah, sebagaimana terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 21 yang artinya *"Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa."* (QS. Al Baqarah: 21).

Analisis Wacana Teks Pesan Dakwah Dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix J. Siau

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan data dan analisis terkait pesan dakwah yang terkandung dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix J. Siau Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur makro yang merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu teks. Kedua, superstruktur yang merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana suatu teks tersusun secara utuh. Ketiga, struktur mikro yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks.

Struktu Wacana	Hal yang Diamati	Temuan Data
Struktu Makro	TEMATIK <i>Stairway to Constantinople</i> (tangga menuju Kontantinopel)	TOPIK Menceritakan alasan-alasan sebagai tanggap yang menyebabkan munculnya niat kaum Muslim untuk menaklukkan sebuah kota yang dijanjikan oleh Rasulullah dalam <i>bisyarah Nubuwwah</i> yaitu konstantinopel

<p>Superstruktur</p>	<p>SKEMATIK Story Yakni membahas cerita-cerita yang menggerakkan kaum Muslim untuk menaklukkan Konstantinopel</p>	<p>SKEMA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dimulai dengan Judul Topik • Dilanjutkan membahas tentang kisah-kisah yang menjadi penyebab munculnya tangga pertama menuju penaklukan kota Konstantinopel yaitu Kota yang dijanjikan oleh Rasulullah dalam Bisarah N u b u w w a h.
<p>Struktur Mikro</p>	<p>SEMANTIK Membangkitkan semangat jihad dan dakwah kaum Muslimin untuk meraih kemenangan untuk menaklukkan kota Konstantinopel</p>	<p>Latar bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baku. Hal ini karena sasaran dakwah (<i>ma'du</i>) yang ingin ditujukan penulis adalah kepada seluruh masyarakat Indonesia, baik yang berada di dalam maupun di luar negeri.</p> <p>Detail bahasa yang digunakan menunjukkan gambaran mengenai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baku dimaksudkan agar daya jangkau sasaran dakwah (<i>ma'du</i>) meluas kepada seluruh masyarakat Indonesia, tidak terbatas pada kalangan tertentu maupun wilayah tertentu.</p> <p>Maksud pesan mendakwahkan dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat melalui sejarah</p>
<p>Struktur Mikro</p>	<p>SINTAKSIS</p>	<p>Koherensi dalam kalimat "tujuan mereka untuk menaklukkan Persia dan Romawi bukan tujuan yang arogan dan tanpa perhitungan, melainkan sebuah tujuan yang bervisi akhirat" maka mereka melakukan cara-cara atau usaha yang memperoleh pahala dan pertolongan Allah. dimana penulis menghubungkan masud tersebut dengan kalimat pada halaman 19 paragraf 1 <i>"Demikianlah pasukan laut Byzantium menghabiskan malamnya dengan membunyikan loncong, bersiaga sepanjang malam untuk bersusujud</i></p>

		<p>kepada Allah dan berdoa kepada Dzat yang Maha Menentukan". Bentuk Kalimat Kalimat Aktif</p> <p>Kata ganti Kata ganti orang ketiga</p> <p>Nabi Muhammad telah sukses menyatukan suku-suku Arab yang terpecah belah dalam Islam</p>
Struktur Mikro	STALISTIK	<p>Leksikon Penyajiannya menggunakan gaya bahasa Indonesia yang baku seperti "Kemenangan ini bukan akhir dari segalanya, tetapi justru menjadi anak tangga pertama menuju Konstantinopel"</p>
Struktur Mikro	RETORIS	<p>Dalam tema <i>Stairway to Constantinopel</i> (tangga menuju Konstantinopel) penekanan penulis dalam menyampaikan pesan dakwah dilakukan dengan menggunakan teknik komunikasi informatif yang dapat merangsang pembaca atau sasaran dakwah (<i>ma'du</i>)</p>

1. Struktur Makro (*Tematik*)

Tema atau topik cerita dalam buku Muhammad Al Fatih 1453 yang dianalisis adalah bab *Stairway to Constantinopel* (tangga menuju Konstantinopel). Tema ini dibuat penulis untuk menceritakan alasan-alasan sebagai tangga yang menyebabkan munculnya niat kaum Muslim untuk menaklukkan sebuah kota yang dijanjikan oleh Rasulullah dalam *bisjarah Nubuwwah* yaitu konstantinopel.

Dalam buku ini penulis hanya menggunakan tema besar saja yang salah satunya *Stairway to Constantinopel* (tangga menuju Konstantinopel) dan tidak menggunakan sub tema atau sub topik dalam membahas tema besar tersebut. Menurut peneliti ini dikarenakan fokus dalam buku ini mengisahkan kejadian-kejadian masa lampau yang mengisahkan

penaklukkan Konstantinopel mulai dari awal hingga akhir.

2. Superstruktur (*Skematik*)

Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Di mana bentuk teks umumnya terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Untuk melihat bentuk teks, dapat dibagi menjadi dua kategori besar yaitu: pertama, summary yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Kedua, story yakni isi berita secara keseluruhan.

a. Judul dan Lead

Judul atau topik yang menjadi analisis peneliti adalah *Stairway to Constantinopel* (tangga menuju Konstantinopel) yakni, topik pertama dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya Ustaz Felix. J. Siau. Namun dalam buku ini penulis tidak menggunakan

lead atau pendahuluan untuk menjelaskan topik utama dan gambaran umum dari tema yang akan dibahas. Penyajian dimulai dari topik utama kemudian dilanjutkan dengan isi atau pembahasan dan tidak diakhiri dengan penutup.

b. Story

Sebagaimana yang telah ditemukan bahwa penyajian dalam buku ini berisi topik utama kemudian dilanjutkan dengan isi atau pembahasan. Isi pesan secara keseluruhan disampaikan oleh penulis berjumlah 16 halaman dengan 31 paragraf. Secara keseluruhan tema tersebut membahas tentang kisah-kisah yang menjadi penyebab munculnya tangga pertama menuju penaklukan kota Konstantinopel yaitu Kota yang dijanjikan oleh Rasulullah dalam Bisarah Nubuwwah.

Dalam pembahasannya penulis, memulai cerita tentang kejayaan Romawi dan rajanya yang menguasai kota Konstantinopel pada abad 6 dan ke 7. Pada masa itu Rasulullah mengirimkan surat kepada penguasa Konstantinopel yang berisi ajakan untuk masuk kedalam agama Islam. Dan *Rasulullah bersabda dihadapan para sahabatnya bahwa Konstantinopel suatu saat akan ditaklukkan oleh kaum Muslimin, sementara sebaik-baik pasukan adalah pasukanya.*

Kemudian dilanjutkan dengan kisah ekspidisi kaum Muslim dan para sahabat dalam menaklukkan wilayah-wilayah yang dikuasai oleh orang kafir dengan menyebarkan kekuasaan Islam. Peperangan demi peperangan terjadi antara kaum Muslimin dengan Romawi. Setelah Rasulullah wafat dilanjutkan oleh para Khulafaurrasyidin.

Mulai tahun 634-661 yakni, masa Kahlifah Abu Bakar dan Umar Bin Khatab, waliyah Islam bertambah lebih dari 15 kali lipat dan tentu wilayah Romawi juga banyak menjadi wilayah Islam. Satu demi satu kota-kota penting jatuh ketangan kaum Muslim seperti, Busra, Damaskus, Yerusalem dan Homs. Menurut penulis, tujuan kaum Muslim bukan kota-kota itu, melainkan itu semua hanya anak tangga menuju hadiah utama; Konstantinopel.

Kemudian pada masa Khalifah Muawiyah, waktu itu sudah banyak wilayah atau kota penting sudah dikuasai oleh kaum Muslim, sang khalifah memerintahkan pasukan kaum Muslim, dimana keseluruhan pasukan dipimpin oleh Yazib bin Muawiyah untuk membebaskan kota Konstantinopel. Dalam menyerangnya Umat Islam mengalami kekalahan dan menarik diri dari pertempuran. Muawiyah terpaksa menandatangani gencatan senjata selam 30 tahun.

Kaum Muslim mengambil pelajaran besar dari kekalahan itu. Ada beberapa penyebab terjadinya kekalahan diantaranya; cuaca ekstrim, minimnya pengalaman perang di laut, teknologi militer, pengkhianatan kru kapal Kristen dan tentunya tembok Konstantinopel yang kokoh, sehingga sulit ditembus. Kekalahan itu mempunyai makna lain bagi kaum Muslim setelahnya yakni, sebuah pijakan besar untuk menancapkan untuk menancapkan bendera Islam di puncak tertinggi Konstantinopel sebagaimana janji Rasulullah dalam bisarah Nubwwahnya. *Strairway to Constantinople.*

Sementara itu, pesan-pesan dakwah terdapat pada sikap, aktivitas hari-hari

mereka selama perjalanan melakukan ekspidisi-ekspidisi serta tujuan mulia kaum Muslim yang bervisi akhirat. *Dimana hari-harinya mereka melakukan shalat, baik itu shalat fardhu secara berjamaah dan shalat sunat, Memohon doa, membaca al-Qur'an dan sebagainya.*

3. Struktur Mikro (Semantik)

a. Latar

Latar dapat mempengaruhi arti sebuah teks yang ingin disampaikan oleh penulis. Latar dalam sebuah teks yaitu situasional ketika teks dibuat. Latar digunakan untuk mengarahkan makna dari suatu teks hendak diarahkan kemana. Latar yang menjadi analisis dalam tema ini adalah bahasa yang digunakan oleh penulis untuk maksud tertentu.

Adapun latar yang digunakan penulis buku dalam menceritakan tema *Stairway to Constantinople*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baku. Hal ini karena sasaran dakwah (*ma'du*) yang ingin ditunjukkan penulis adalah kepada seluruh masyarakat Indonesia, baik yang berada di dalam maupun di luar negeri.

b. Detail

Detail yaitu bahasa yang digunakan menunjukkan gambaran mengenai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baku dimaksudkan agar daya jangkau sasaran dakwah (*ma'du*) meluas kepada seluruh masyarakat Indonesia, tidak terbatas pada kalangan tertentu maupun wilayah tertentu.

c. Maksud Pesan

Maksud pesan yang menjadi topik secara keseluruhan adalah untuk mendakwahkan

dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat melalui sejarah. Dalam pembahasan dalam buku ini sasaran dakwah (*ma'du*) tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi yang lebih penting mendapatkan pesan-pesan dakwah yang dapat mengajarkannya ke jalan yang *ma'ruf* dan menceganya kejalan yang mungkar lewat serangkaian kisah yang disajikan penulis dalam buku ini.

4. Struktur Mikro (Sinteksis)

a. Koherensi

Koherensi merupakan elemen wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa yang saling terpisah, saling berhubungan ataukah hubungan sebab akibat. Dalam topik *Stairway to Constantinople* (tangga menuju Konstantinopel) terdapat pada halaman 12 paragraf 2 dalam kalimat "*tujuan mereka untuk menaklukkan Persia dan Romawi bukan tujuan yang arogan dan tanpa perhitungan, melainkan sebuah tujuan yang bervisi akhirat*" maka mereka melakukan cara-cara atau usaha yang memperoleh pahala dan pertolongan Allah. dimana penulis menghubungkan maksud tersebut dengan kalimat pada halaman 19 paragraf 1 "*Demikianlah pasukan laut Byzantium menghabiskan malamnya dengan membunyikan loncong, bersiaga sepanjang malam untuk bersujud kepada Allah dan berdoa kepada Dzat yang Maha Menentukan*".

b. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan salah satu bagian dari analisis teks sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Prinsip kausalitas menjelaskan tentang susunan kalimat yang terbentuk dari subyek, predikat,

dan obyek. Bentuk kalimat dipilih karena kalimat dianggap sangat layak untuk dianalisis terutama diambil kalimat yang berhubungan dengan tema. Dalam tema *Stairway to Constantinopel* (tangga menuju Konstantinopel) bentuk kalimat yang banyak digunakan adalah bentuk kalimat aktif seperti halaman 19 paragraf 1 "*pasukan laut Byzantium (subjek) menghabiskan malamnya dengan membunyikan loncong, bersiaga sepanjang malam (predikat) untuk berusujud kepada Allah dan berdoa kepada Dzat yang Maha Menentukan (objek).*

c. Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam buku Muhammad Al-Fatih 1435 karya Ustaz. Felix J. Siauw bab *Stairway to Constantinopel* (tangga menuju Kontantinopel) ini penulis secara keseluruhan menggunakan kata ganti orang ketiga yakni, kata "mereka" terdapat pada halaman 12 paragraf ke 2 dalam kalimat "*tujuan mereka untuk menaklukkan Persia dan Roma bukan tujuan yang arogan dan tanpa perhitungan, melainkan sebuah tujuan yang bervisi akhirat "Nabi Muhammad"* hal ini terlihat pada halaman 10 paragraf ke 3 dalam kalimat "*Nabi Muhammad telah sukses menyatukan suku-suku Arab yang terpecah belah dalam Islam*",

Kata "Rasulullah" yang merupakan kata ganti orang ketiga dapat pada halaman 11 paragraf ke 2 dalam kalimat "*Rasulullah pun menunjukkan keserisannya dalam mengusai dunai dengan mengirim surat kepada pembesar-pembesar, termasuk Kisra III Syahansyah Persia, Heraklius kaisar Romawi, Muqauqis persiden Mesis, Bazan raja Yaman, Bahrain*

dan banyak lainnya", kata "kaum Muslim", terdapat pada halaman 12 paragraf ke 2 dalam kalimat "*tujuan kaum Muslim bukan kota-kota itu, melainkan itu hanya anak tangga menuju hadiah utama; konstantinopel*".

Dalam tema tersebut penulis buka semua menggunakan kata ganti orang ketiga, baik tunggal seperti kata "Nabi Muhammad, Heraklius, Muawiyah" dan lain-lain maupun jama' seperti kata "mereka, kaum Muslim dan lain-lain. Penggunaan kata ganti orang ketiga karena alur pembahasan dalam buku ini adalah alur cerita kisah sebuah perjuangan besar dalam catatan sejarah peradabann Islam.

5. Struktur Mikro (Stilistik)

Stilistik menagalisis tentang gaya bahasa yang diungkapkan oleh penulis buku, menyatakan maksud penulis dan gaya bahasa sebagai sarana. Dalam buku Muhammad Al-Fatih 1435 bab *Stairway to Constantinopel* (tangga menuju Kontantinopel) menggunakan gaya bahasa Indonesia yang baku dengan tidak menggunakan bahasa atau kalimat yang bermakna kiasan. Seperti "*Kemenangan ini bukan akhir dari segalanya, tetapi justru menjadi anak tangga pertama menuju Kontantinopel*"

6. Struktur Mikro (Retoris)

a. Grafis

Dalam tema *Stairway to Constantinopel* (tangga menuju Kontantinopel) grafis yang dimaksud penulis buku adalah para sasaran dakwah (*ma'du*) atau pembaca. Dalam hal ini adalah masyarakat Indonesia Muslim Indonesia secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan penulis menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

b. Ekspresi

Yaitu penulis menonjolkan atau menghilangkan bagian-bagian pesan yang diinginkan seperti penekanan pada kalimat tertentu. Dalam tema *Stairway to Constantinople* (tangga menuju Konstantinopel) penekanan penulis dalam menyampaikan pesan dakwah dilakukan dengan menggunakan teknik komunikasi informatif yang dapat merangsang pembaca atau sasaran dakwah (*ma'du*). Seperti "*tujuan mereka untuk menaklukkan Persia dan Romawi bukan tujuan yang arogan dan tanpa perhitungan, melainkan sebuah tujuan yang bervisi akhirat*"

c. Metafora

Yakni kiasan atau ungkapan tertentu sebagai bumbu dan untuk menunjukkan makna tertentu dalam suatu teks. Dalam pembahasannya peneliti tidak menemukan kalimat yang berbentuk kiasan (metafora) yang digunakan penulis buku. Semuanya berbentuk kalimat biasa yang sifatnya informatif.

a) Kognisi Sosial

Dalam kerangka analisis Van Dijk, perlu adanya penelitian mengenai kognisi sosial yaitu kesadaran mental penulis cerita yang membentuk teks tersebut. Dalam hal ini adalah analisis wacana buku Muhammad Al-Fatih 1453. Selain analisis teks, yang terdapat dalam buku Muhammad Al-Fatih perlu dilakukan penelitian atas kesadaran mental Ustaz Felix J. Siauw selaku penulis buku dalam memandang masalah penaklukan Konstantinopel. Bagaimana kepercayaan, pengetahuan, prasangka penulis buku terhadap masalah yang ditujukan kepada masyarakat umat Islam seluruh dunia dan umat Islam di Indonesia

khususnya. Kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisah untuk memahami teks.

Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menandakan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, maka dibutuhkan suatu analisis kognisi sosial. Pendekatan kognisi sosial didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, oleh karena demikian dibutuhkan suatu penelitian kognisi dan strategi penulis buku Muhammad Al-Fatih 1435 dalam memproduksi teks. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka tertentu terhadap suatu peristiwa.

Dalam masalah ini peneliti berusaha untuk menemukan beberapa jawaban tentang pandangan penulis Buku Muhammad Al-Fatih 1435 terhadap masalah umat Islam sepanjang masa dalam berdakwah dan jihad melawan orang kafir. Sebenarnya permasalahan mengenai jihad melawan orang kafir bukan terhenti pada perebutan Konstantinopel akan tetapi merupakan yang wajib dilakukan oleh umat Islam sepanjang masa.

Di masa sekarang ekspidisi atau peperangan tidak lagi dilakukan dengan penyerangan seperti di masa dahulu. Akan tetapi sekarang perang lebih hebat dari dahulu yakni perang pemikiran, perang kebudayaan, perang ekonomi. Di mana kita Umat Islam sedang dijajah oleh orang kafir dalam hal ekonomi, kebudayaan, pemikiran dan lain-lain.

b) Konteks Sosial

Dalam memahami konteks sosial dapat dikembangkan kepada analisis kondisi masyarakat pada saat teks dibuat atau kepada pendekatan struktur kebudayaan dimana tempat teks tersebut ditulis.

Analisis sosial melihat bagaimana teks dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. Oleh karena itu, konteks sosial dalam hal ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana wacana yang dikembangkan dimasyarakat mengenai jihad dan dakwah.

Banyak sekali pesan-pesan dakwah yang dapat diambil dari kisah penaklukan konstantinopel yakni, pesan aqidah yang menguatkan keimanan kepada pembaca bahwa *bisjarah Nubuwwah* benar-benar terwujud, kemudian pesan Ibadah yang banyak di ceritakan adalah tentang shalat, membaca al-Qur'an dan doa. Seperti "*mendisiplinkan mereka dengan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an sepanjang malam*".

Kemudian dilihat dari segi konteks sosial peneliti menemukan pesan tawakkal. Penulis ingin menyampaikan melalui kisah tersebut bahwa tempat berharap hanya kepada Allah, kemanangan adalah pemberian Allah bukan karena usaha. Penulis menekankan kepada para pembaca melalui kisah ini agar menggantung harapan hanya kepada Allah tidak hanya dalam masalah peperangan akan tetapi semua aspek kehidupan

SIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis wacanan pesan-pesan dakwah dalam buku Muhammad Al-Fatih 1435 karya Felix J. Siau dengan menggunakan model analisis Van Dijk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah yang terkandung dalam buku dalam buku Muhammad Al-Fatih 1435 karya Felix J. Siau bab *Stairway to Constantinople* (tangga menuju Kontantinopel) adalah pesan aqidah yaitu: Iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Hari Kiamat. Pesan Ibadah yaitu: shalat fadhu dan sunat, membaca al-Qur'an dan berdoa, pesan akhlak yaitu; sabar dan tawakkal dan pesan jihad pada jalan Allah.
2. Analisis pesan dakwah dengan model Teun Van Dijk adalah elemen tematik yakni *Stairway to Constantinople* (tangga menuju Kontantinopel). Sedangkan elemen skematisnya menggunakan story dimulai dari *Bisjarah Nubuwwah* Rasulullah yang menjadi semangat kaum Muslim, sehingga terjadi ekspidisi ke wilayah yang dikuasai oleh bangsa Romawi dan Persia dengan tujuan akhir adalah kota Konstantinopel. Untuk analisis sintaksis kata ganti penulis (komunikator) menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak. Segi stilistic penulis kata atau bahasa Indonesia yang baku dengan sasaran masyarakat Indonesia seluruhnya. Dan yang terakhir segi retorik yakni penggunaan gaya bahasa informatif

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para pembaca, tidak hanya membaca tetapi menyerap dan mengaplikasikan pesan-pesan dakwah yang diperoleh dari hasil bacaan, agar kita selalu berada di jalan yang diridhai Allah Swt.
2. Diharapkan kepada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar memberikan pembelajaran dan mengarahkan mahasiswa agar belajar bagaimana berdakwah melalui tulisan, yang nantinya akan menerbitkan buku-buku atau artikel yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam rangka mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang mungkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Walisongo Press, IAIN walisongo, Semarang, 2012.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Departemen agama RI *Al-quran Dan terjemahannya*, 2010
- Derrida, Jacques. *Dekonstruksi Spritual: Merayakan Ragam Wajah Spritual* (terj.) Firmansyah Argus. Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Fronzidi, Risieri. *Pengantar Filsafat Nilai* (terj.) Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Ghani, Zulkiple Abd. *Islam, Komunikasi dan Teknologi Maklumat*. Selangor: Utusan Publications & Distributors SDN BHD, 2011.

Halim, Abdul El-Muhammady, *Dinamika Dakwah Suatu Perspektif dari Zaman Awal Islam hingga Kini*, Kuala Lumpur: Budaya Ilmu, 2016.

Hanafi, Abdillah. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*. Surabaya: Usaha Nasional, tt.

Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Idris, Malik, *Strategi Dakwah Kontemporer*, Cet. I; Makassar: Sawah Press, 2017.

Jamilah, Maryam, *Islam dalam Kancah Modernisasi*, Bandung: NV Tarate, 2017.

Jasiman, Syarah Rasmul Bayan, Surakarta: Aulia Press, 2019

Jurnal SKOLAR Pasca Sarjana UNP, Volume 2 Nomor 2, 2011

Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat (terj.) Soejono Soemargono*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2012.

Kertas Kerja "Lokakarya Penyiaran Islam Melalui Media Massa" yang dilaksanakan oleh PPs Program Studi Komunikasi Islam, 9 Desember 2016.

Kholil, Syukur. "Komunikasi dalam Perspektif Islam", dalam Hasan Asari & Amroeni Drajat (ed.). *Antologi Kajian Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2010.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta: Benteng, 2001.

Kamaluddin Tajibun dan Syafrian, *Pesan Dakwah pada Iklan Kosmetik Wardah "Sebuah Kajian Simiotika"*, *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. III, No. 1, Juni 2017

Liliweri, Alo. *Wacana Komunikasi Organisasi*. Bandung: Mandar Maju, 2014.

- Lubis, Nur. A. Fadhil. *Pengantar Filsafat Umum*. Medan: IAIN Press, 2011.
- Magfirah, Hanif, Analisis Struktur Teks Pesan Dakwah dalam Novel “ Mencari Sebuah Titik: Karya Torianu Wisnu, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* Vol. 8. No. 1 (Februari 2022), h. 1-10
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997
- Muhtadi, Asep Saeful. “Dinamika Komunikasi Nahdhatul Ulama: Studi atas Pembaharuan Politik Nahdhatul Ulama dan Proses Sosialisasinya antara Tahun 1970-1990-an”, dalam Cik Hasan Bisri & Eva Rufaidah, Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial: Himpunan Rencana Penelitian. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010
- Muis, A. *Komunikasi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2015.
- Nahdiyah Nayla, (2019), Analisis Wacana Pesan Dakwah (Analisis teks ceramah Ust. Dr. H. Ucik Nurul Hidayati pada Acara Maulid Nabi Muhamamad SAW), *Jurnal Al-Tsiqoh* (Ekonomi dan Dakwah), Vol. 4. No. 1. Tahun 2019, h. 1-12
- Narwaya, St Tri Guntur. *Matinya Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Resist Book, 2016
- Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin Edisi III 2011.
- Setiawan, Eko Bagoes, Sikap Muslim Sebagai Minoritas: Analisis wacan a Pesan Dakwah Film Ayat-Ayat Cinta 2, *Jurnal Inteleksia-jurnal pengembangan ilmu dakwah* Vol. 1. No. 1. Agustus 2019, h.1-9
- Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: Cita Pustaka Media, 2010
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Bungin, Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikasi : Teori dan Paradigma*. Jakarta : Kencana
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik* (Edisi.5). Jakarta: Penerbit Erlangga.